

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di suatu kawasan strategis. Letak astronomisnya antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Berdasarkan letak geografis, Indonesia berada di antara dua benua yakni Asia dan Australia, serta lautan Hindia dan lautan Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati dunia (MacKinnon, 1993). Dalam hal ini Indonesia juga unggul di mata dunia dan dianggap sebagai salah satu pusat keanekaragaman (Astirin, 2000). Indonesia tercatat memiliki 515 jenis mamalia (12% dari total seluruh mamalia di dunia), 511 reptil (7,3% dari seluruh total reptil dunia), 1594 jenis burung (17% dari total jumlah burung dunia) dan terdapat sekitar 38.000 jenis tumbuhan berbunga (Kementerian Kehutanan, 2012).

Burung merupakan salah satu hewan dengan keanekaragaman tertinggi di Indonesia. Lembaga pelestarian burung yaitu Burung Indonesia, mencatat keragaman burung pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.666 jenis. Tahun 2013, Indonesia tercatat memiliki 1.605 jenis burung. Penambahan tersebut sebagian besar merupakan hasil pemisahan jenis yang sudah ada, karena perbedaan morfologi maupun suara berdasarkan hasil penelitian terbaru. Kekayaan ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan keragaman burung terbesar keempat di dunia (Susanti, 2014). Namun, eksploitasi menyebabkan berkurangnya jumlah burung. Burung Indonesia atau Himpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia dalam sebuah pers menyatakan, Indonesia berada di tingkat pertama sebagai jumlah burung terancam punah dan paling banyak disebabkan eksploitasi berlebih (Kompas, 2010). Tanpa disadari, berkurang dan hilangnya populasi burung di berbagai lingkungan menyebabkan berkurangnya keseimbangan ekologi (Turut, 2010).

Menurut Howes dkk (2003), kehadiran suatu jenis burung tertentu umumnya disesuaikan dengan kesukaannya terhadap habitat tertentu. Secara umum, habitat burung dapat dibedakan atas habitat di darat, air tawar dan laut, serta dapat dibagi

lagi menurut tanamannya seperti hutan lebat, semak maupun rerumputan (Rusmendo, 2004).

Burung merupakan indikator kualitas lingkungan dan peran dalam menjamin berjalannya proses regenerasi hutan tropis secara alami di Indonesia (Utomo, 2010). Burung juga berperan penting dalam penyerbukan berbagai bunga di hutan, sehingga keberadaan burung begitu dibutuhkan dalam perkembangan ekosistem. Sebagai salah satu komponen ekosistem, burung mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya. Atas dasar peran dan manfaat ini maka kehadiran burung dalam suatu ekosistem perlu dipertahankan (Arumsari, 1989).

Burung merupakan salah satu komponen ekosistem yang berperan sangat penting dalam mendukung kelangsungan siklus organisme. Hal ini dapat dilihat dari rantai makanan yang membentuk sistem kehidupan dengan komponen ekosistem lainnya, yakni tumbuhan dan serangga. Beralihnya fungsi ekosistem yang terjadi menyebabkan sumber daya alam berada dalam status kemunduran (MacKinnon, 2010). Sebagai salah satu contoh yang terjadi di Jawa Barat belakangan ini, kondisi hutan yang beralih fungsi berdampak terhadap berkurangnya luas hutan produksi. Penebangan hutan juga merupakan salah satu penyebab hilangnya tempat bersarang, berlindung dan mencari makan bagi burung.

Pelestarian terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia, dilakukan dengan mengembangkan konsep pelestarian keragaman di luar kawasan konservasi. Hal ini dilakukan dengan pembentukan Taman Hutan Raya (Supriatna, 2008). Taman Hutan menjadi salah satu daya tarik wisata yang mendukung wisata dan pendidikan (Arief, 2014). Taman Hutan Raya menjadi kawasan pelestarian alam yang memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan. Terdapat keanekaragaman jenis tumbuhan dan hewan yang dapat dimanfaatkan untuk konservasi, edukasi, rekreasi dan secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan Jawa Barat (Dishut Jabar, 2007). Salah satu Taman Hutan Raya yang berada di Jawa Barat yaitu Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Pengkajian terhadap keanekaragaman jenis burung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung perlu dilakukan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pengelolaan Taman Hutan Raya itu sendiri yaitu terbinaanya koleksi tumbuhan dan satwa serta potensi sumber daya alam. Penelitian keanekaragaman burung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda perlu dilakukan untuk mengetahui data terbaru tentang inventarisasi burung. Oleh karena itu , untuk mengetahui keragaman jenis burung yang ada dilakukan penelitian tentang “Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sudjana dan Ibrahim (2007) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah atau juga sering ditulis analisis masalah, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dari tema/ topik/ judul penelitian”. Mengacu pada pendapat di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Bandung” adalah sebagai berikut:

- 1) Keanekaragaman jenis burung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung
- 2) Kondisi lingkungan kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung

## **C. Rumusan masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini terfokus pada hal yang diharapkan, maka ruang lingkup batasan masalah meliputi :

- a. Burung yang diamati dan dicatat terfokus pada burung jenis diurnal dan nokturnal
- b. Pengamatan dilakukan saat tidak turun hujan sesuai waktu yang direncanakan.

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apa saja jenis burung yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keanekaragaman jenis burung yang ada di seluruh lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung dan mengetahui kondisi lingkungan yang menjadi habitat burung-burung tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keragaman burung yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda Bandung, yaitu :

- 1) Data tentang keragaman burung menjadi bahan pertimbangan bagi program konservasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya di Jawa Barat.
- 2) Data awal dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian konservasi selanjutnya di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional mengenai penelitian “Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda, Bandung” perlu dirumuskan untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya istilah-istilah yang dimaksud dalam rumusan judul, sebagai berikut:

##### **a. Keanekaragaman Jenis Burung**

Keanekaragaman jenis burung adalah keseluruhan makhluk hidup berupa binatang yang memiliki dua kaki, berbulu, bersayap dan biasanya dapat terbang yang berada di suatu daerah mulai dari keragaman genetika, jenis dan ekosistemnya.

##### **b. Taman Hutan Raya**

Taman Hutan Raya merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, dan dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.